

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sekarang menggunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Lutvi Alamsyah (2015)

Lutvi Alamsyah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas, Sensitivitas Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR sedangkan Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA.

Peneliti ini mengambil data dari populasi bank- bank umum swasta non devisa, penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2015. Metode dokumentasi yang diambil yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini adalah:

1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Swasta Nasional Non Devisa

- 2) Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa
- 3) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- 4) Variabel APB dan AUR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- 5) Variabel NPL dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Rommy Rifky Romadloni, Herizon melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank umum swasta nasional devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara

mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2014. Metode dokumentasi yang diambil yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini adalah :

- 1) Berdasarkan uji F-statistik, variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
 - 2) Variabel LAR dan FBIR, PDN, BOPO, dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
 - 3) Variabel LDR, IPR dan APB, dan IRR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018)

Winda Ardyanti Asnawi, Paulina *Van Rate* melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR sedangkan Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum devisa buku 4 (BNI, Mandiri, BRI, BCA, CIMB NIAGA) dan seluruh Bank ini dijadikan

sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2012 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Umum Devisa Buku 4. periode penelitian tahun 2012 sampai tahun 2017. Metode dokumentasi yang diambil yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini adalah :

- 1) Variabel LDR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- 2) Variabel LAR, NPL, dan CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- 3) Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4
4. Elvira Putri Dhamayanti (2018)

Elvira Putri Dhamayanti melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

Rumusan masalah dalam peneltian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM sedangkan

Variabel terikat atau tergantungnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. periode penelitian tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Metode dokumentasi yang diambil yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini adalah :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUSN non devisa.
- 2) Variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- 3) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- 4) Variabel APB, NPL, BOPO, dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.

Tabel 2.1 menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti sekarang mengambil empat penelitian yang diambil dari tiga jurnal milik Lutvi Alamsyah (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) dan skripsi sarjana tak diterbitkan Elvira Putri Dhamayanti (2018) yang memiliki persamaan dalam variable terikat, teknik sampling, jenis data, pengumpulan data, dan teknik analisis data dengan peneliti sekarang tabel berikut:

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Lutvi Alamsyah (2015)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018)	Elvira Putri Dhamayanti (2018)	Peneliti Sekarang
Periode penelitian	2010-2015	2010-2014	2012-2017	2012-triwulan II 2017	2014-triwulan II 2019
Variabel terikat	ROA				
Variable bebas	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Subyek penelitian	BUSN Non Devisa	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Bank Umum Devisa Buku 4	BUSN Non Devisa	BUSN Devisa
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>				
Jenis data	Data Sekunder				
Pengumpulan data	Metode Dokumentasi				
Teknik analisis data	Regresi Linier Berganda				

Sumber : Lutvi Alamsyah (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018), Elvira Putri Dhamayanti (2018)

2.2 Landasan Teori Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Landasan teori yang akan dibahas disini yaitu teori-teori yang memiliki keterkaitan yang dapat mendukung penelitian ini karena merupakan dasar dalam membahas dan dasar fikiran yang digunakan untuk memecahkan sebuah perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan suatu bank adalah kinerja yang dapat dilihat melalui aspek keuangan. Kinerja keuangan bisa menjadi sumber informasi yang penting karena bank dapat mengetahui bagaimanakah kondisi keuangan suatu bank, maka bisa dilihat pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir, 2013 : 310). Jenis laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh suatu bank antara lain yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang nantinya juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

1. Profitabilitas bank

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai et al, 2013:480). Rasio untuk mengukur profitabilitas bank yaitu sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-481):

- a *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, apabila semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank juga akan semakin besar dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum pajak merupakan laba sebelum pajak disetahunkan. Dimana laba sebelum pajak dapat dilihat dalam laporan laba rugi.
- 2) Rata – rata aset dapat diperoleh melalui asset pada periode berjalan dan aset pada periode sebelumnya.

b *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, apabila ROE mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan naik sehingga harga saham juga ikut akan mengalami kenaikan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laba yang diperhitungkan merupakan laba setelah pajak disetahunkan.
- 2) Rata – rata modal inti dapat diperoleh dari modal inti pada periode berjalan dan modal inti pada periode sebelumnya.

c *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, apabila NIM naik, jadi laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik begitupun dengan permodalan bank juga akan mengalami hal yang sama.

Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh pada laporan laba rugi, pendapatan yang akan diperhitungkan yaitu pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- 2) Aset produktif saat periode berjalan maupun aset produktif saat periode sebelumnya dapat menunjukkan rata-rata aset produktif.

d *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- 1) Kelebihan dari total pendapatan daripada biayanya yaitu laba bersih.
- 2) Pendapatan yang langsung didapatkan dari aktivitas usaha suatu bank yaitu pendapatan operasional.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Rivai et al, 2013:482). Dengan membayar kembali depositan, membayar hutang-hutang yang dimilikinya, dan permintaan pada kredit dapat terpenuhi bank baru dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut telah memenuhi hal tersebut. Rasio untuk mengukur kinerja kualitas aset yaitu sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-485):

a *Cash Ratio* (CR)

CR yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- 1) Kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan yaitu merupakan neraca dari sisi aset (Aset likuid).
- 2) Komponen yang terdapat dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito (Pasiva likuid).

b *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, apabila LDR

naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah, karena penyebabnya dana untuk membiayai kredit dibutuhkan akan menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- 1) Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- 2) Komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan *invest sharing*.

c *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- 1) Sertifikat Bank Indonesia (BI), surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dalam perjanjian akan dijual kembali atau biasanya disebut dengan repo merupakan surat-surat berharga.
- 2) Giro, Tabungan dan Simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank) yaitu merupakan total DPK.

d *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, penyebabnya dikarenakan kredit yang dibiayai oleh jumlah aset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- 1) Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- 2) Total aset didapatkan dengan cara menjumlahkan aset tetap dengan aset lancar.

e *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- 1) Posisi keuangan aset yaitu giro pada BI untuk memperoleh giro wajib minimum.
- 2) Giro, tabungan, dan simpanan berjangka dijumlahkan untuk memperoleh total dana pihak ketiga.

Penelitian ini menggunakan LDR, IPR, dan LAR sebagai pengukur likuiditas.

3. Kualitas Aset

Kualitas Aset Produktif merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Rivai et al, 2013:473):

a Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- 1) Aset produktif bermasalah antara lain total aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- 2) Total aset produktif antara lain penempatan pada bank lain, kredit pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

b *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL yaitu kredit yang mengalami tunggakan karena diakibatkan dari pembayaran yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Dimana :

- 1) Kredit bermasalah terdiri dari total kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.
- 2) Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga baik untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Penelitian ini menggunakan NPL dan APB sebagai pengukur kualitas aset.

4. Sensitivitas Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:725) Pendapat Veithzal Rivai tersebut ditambahkan pendapat dari Mudrajat Kuncoro yang menambahkan bahwa rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Kuncoro & Suhardjono, 2011:273-274):

a *Interest Rate Ratio (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, pada saat bank membutuhkan likuiditas perubahan pada tingkat suku bunga mengakibatkan nilai pasar, dan surat-surat berharga menurun. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- 1) *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, *reverse repo*, *repo*, tagihan akseptasi, kredit, dan penyertaan.

- 2) *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) antara lain giro, tabungan, simpanan berjangka, invest sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, dan surat berharga diterbitkan.

b Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih } Off \text{ Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- 1) Aset valas (AV) antara lain giro pada BI, surat berharga, KYD.
- 2) Pasiva valas antara lain meliputi giro, sertifikat deposito, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.
- 3) *Off balance sheet* antara lain tagihan, dan komitmen dan kontijensi.
- 4) Modal antara lain modal, dan pelengkap.

Penelitian ini menggunakan indikator IRR dan PDN sebagai pengukur sensitivitas pasar.

5. Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Rasio untuk mengukur kinerja kualitas aset yaitu sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-482):

- a BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, jika BOPO mengalami kenaikan, maka beban operasionalnya juga akan naik. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- 1) Total beban operasional meliputi beban bunga, beban valas, beban tenaga kerja, penyusutan serta beban lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahanya.
- 2) Total pendapatan operasional meliputi pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank.

b FBIR

FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman, jika FBIR naik, maka pendapatan operasional di luar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan operasional diluar bank meliputi pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan usaha bank.

Penelitian ini menggunakan indikator BOPO dan FBIR sebagai pengukur efisiensi.

2.2.2 Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, apabila LDR meningkatkan berarti terdapat kenaikan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga, laba yang didapatkan bank akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan, dan Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika IPR suatu bank mengalami peningkatan, berarti terdapat kenaikan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba yang didapatkan bank akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif signifikan, sedangkan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA berpengaruh positif, jika LAR naik maka kenaikan total kredit yang diberikan ke bank terjadi dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah asset yang terdapat dalam suatu bank. Sehingga mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan maka keuntungan yang akan didapatkan bank akan semakin besar dan ROA juga akan mendapatkan peningkatan.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan, sedangkan Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah negatif signifikan.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL pada saat meningkat berarti terdapat kenaikan atas total kredit bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya kenaikan dari biaya pencadangan akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan,

maka bank yang bersangkutan akan mengalami penurunan pada laba dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015), Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan, sedangkan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif signifikan.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, jika APB meningkat artinya telah terdapat kenaikan pada saat aset produktif bermasalah yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah aset produktifnya. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan akan lebih besar daripada peningkatan pendapatannya, maka bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan, sedangkan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bisa memberikan pengaruh yang positif maupun negatif pada ROA. Hal tersebut dikarenakan apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada aset valas yang

lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka peningkatan valas lebih tinggi daripada peningkatan biaya valas, sehingga bank akan mengalami peningkatan laba, ROA juga akan ikut meningkat dan hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung turun berarti terjadi penurunan biaya valas, sehingga bank akan mengalami penurunan keuntungan atau laba, ROA juga mengalami penurunan dan hal tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah signifikan dan positif.

7. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Karena apabila IRR suatu bank mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan pada. Pada saat suku bunga naik berarti kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba juga akan meningkat dan ROA juga akan meningkat maka pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, pada saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun, ROA juga ikut turun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif signifikan, sedangkan Rommy Rifky

Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat berarti kenaikan beban operasional lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasionalnya. Akibat yang ditimbulkan yaitu bank akan mengalami penurunan laba dan ROA pun akan menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah (2015), dan Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah positif signifikan, dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan.

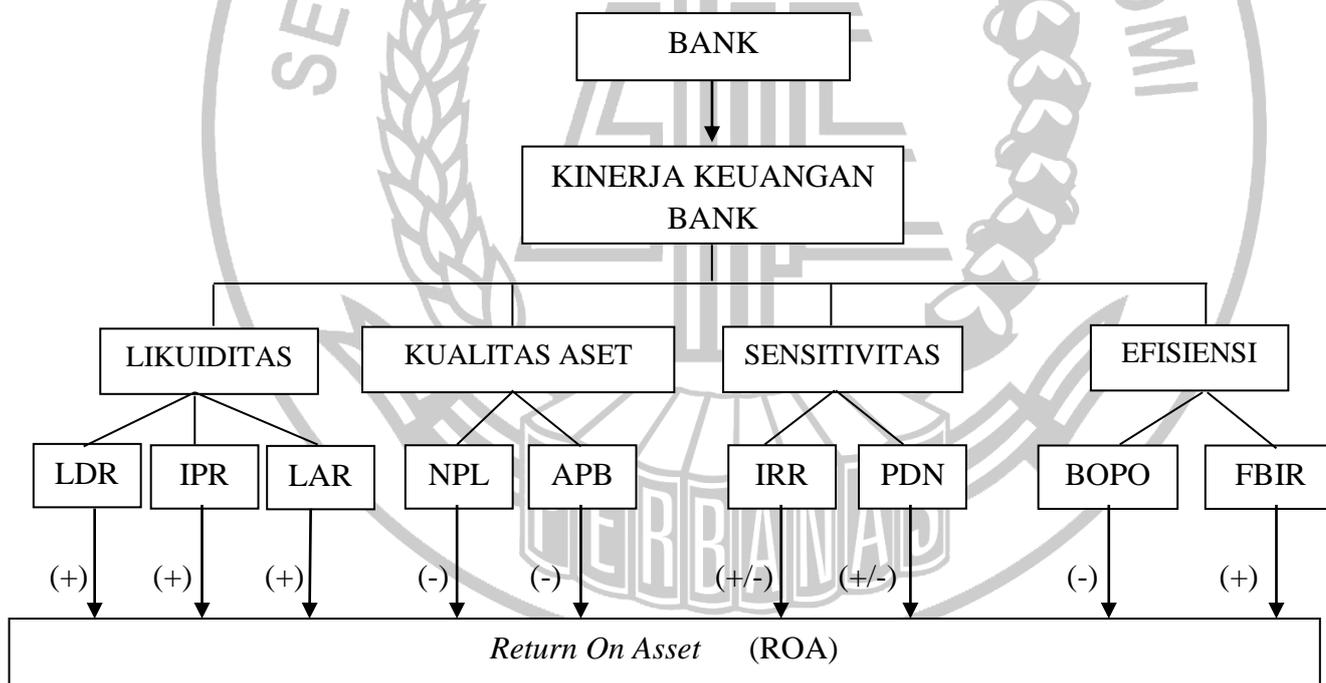
9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, pada saat FBIR suatu bank mengalami peningkatan, berarti terdapat kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Maka hal tersebut mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penjelasan dan diperjelas dengan adanya penelitian sebelumnya bahwa adanya indikator yang memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA yaitu diantaranya LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Beberapa indikator dalam rasio likuiditas ialah LDR IPR dan LAR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif, indikator dalam rasio kualitas aset ialah NPL dan APB terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif, indikator dalam dalam rasio sensitivitas pasar ialah IRR dan PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh positif atau negatif, dan yang terakhir indikator dalam rasio efisiensi ialah BOPO terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif, sedangkan indikator FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh positif sehingga dari gambar 2.1 dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah diuraikan seperti diatas.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
8. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.